

**Jenis Strategi Kesantunan Para Tokoh dalam Film 奇迹笨小孩 *Qíjī·Bèn Xiǎohái*
Karya 文牧野 *Wén Mùyě***

《奇迹·笨小孩》电影中文明礼仪策略类型的研究

**Positive Politeness Strategies Types of Characters in the Film 奇迹·笨小孩
Qíjī·Bèn Xiǎohái by 文牧野 *Wén Mùyě***

Berliana Ulfa Faizah

Universitas Negeri Surabaya
berlianaulfa.20001@mhs.unesa.ac.id

Maria Mintowati

Universitas Negeri Surabaya
mintowati@unesa.ac.id

Abstrak

Penutur harus memiliki kemampuan melakukan tindak tutur yang baik dengan memenuhi prinsip tuturan, salah satunya prinsip kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa tidak hanya ditemukan dalam dunia nyata, tetapi juga terjadi pada dunia rekaan berupa karya sastra seperti film. Penokohan setiap karakter pada film kerap berkaitan dengan variasi latar belakang budaya masyarakat setempat sehingga memungkinkan adanya perbedaan bentuk tuturan masing-masing tokoh yang mencerminkan sifatnya. Perbedaan ini memungkinkan terjadi penggunaan strategi kesantunan berbahasa untuk memenuhi prinsip kesantunan berbahasa dalam peristiwa tutur. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jenis strategi kesantunan positif yang digunakan para tokoh dalam film 奇迹·笨小孩 *Qíjī·Bèn Xiǎohái*.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil data temuan berupa jenis strategi kesantunan positif yang dituturkan para tokoh dalam film 奇迹·笨小孩 *Qíjī·Bèn Xiǎohái*. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik analisis data metode padan ekstralingual. Penelitian ini menghasilkan temuan jenis strategi kesantunan berbahasa positif yang digunakan para tokoh antara lain: Memperhatikan kesukaan dan kebutuhan mitra tutur, membesar-besarkan perhatian, persetujuan dan simpati kepada mitra tutur, mengintensifkan perhatian dengan pendramatisasian peristiwa atau fakta, menggunakan penanda identitas kelompok, mencari persetujuan dengan mengulang sebagian atau seluruh tuturan, menghindari ketidaksetujuan dengan white lies atau pseudo-agreement, menggunakan lelucon, menyatakan pemahaman atas keinginan mitra tutur, memberikan tawaran atau janji, memberikan pertanyaan atau meminta alasan, menyatakan hubungan respirokal, memberikan hadiah berupa barang atau simpati.

Kata kunci: Kesantunan positif, film, jenis

摘要

人类作为社会生物需要进行目标明确的互动。为了实现所期望的目标，说话者必须具备良好的言语行为能力，即符合语言礼貌原则的说话能力。语言中的礼貌不仅存在于现实世界的互动中，还体现在文学作品和电影等虚构世界中。电影中每个角色的塑造通常与当地社区多样化的文化背景相关联，因此每个角色的言语模式反映了其个性。这些差异使得能够使用语言礼貌策略来满足言语事件中的礼貌原则。本研究旨在探讨《奇迹·笨小孩》电影中角色所使用的正面礼貌策略的类型。

本研究采用定性研究方法，具体使用描述性方法展现《奇迹·笨小孩》电影中角色使用的正面礼貌策略。数据收集方法包括自由话语观察和外语对等分析方法。研究发现了正面礼貌策略，包括：关注对话者的喜好和需求、夸大兴趣、表达同意和同情、通过戏剧化事件或事实来加强注意力、使用群体身份标识、通过重复部分或全部言论寻求同意、避免不同意见、使用幽默、表达对对话者意愿的理解、提出提议或承诺、提出问题或要求理由、表明互惠关系、赠送物品或表达同情等。

关键词：正面礼貌、电影、类型、

Abstract

Human as social beings needs to engage in interaction that entail specific goals. To achieve the desired objectives, speakers must possess the ability to engage in effective speech acts that adhere to language principles such as politeness. Politeness in language is not only observed in real-life interactions but it is also manifested in fictional world such as literary works and films. The characterization of each character in a film often relates to the diverse cultural background of the local community, thereby it is possible that variations in each character's speech patterns reflect their personalities. These variations enable the use of politeness strategies to adhere to politeness principles in speech events. This study aims to examine types of positive politeness strategies used by characters in the film 奇迹·笨小孩 *Qíjī·Bèn Xiǎohái*.

This study employs a qualitative approach with a descriptive method, which is used to describe the findings of positive politeness strategies employed by characters in the film 奇迹·笨小孩 *Qíjī·Bèn Xiǎohái*. In this study, the researcher used data collection techniques which was free discourse observation. Also, the data analysis method using extralingual equivalence used in this study. The study identified positive politeness strategies, namely: attending to the likes and needs of the interlocutor, exaggerating interest, showing agreement and sympathy, intensifying attention through dramatization of events or facts, using group identity markers, seeking agreement by repeating parts or all of the speech, avoiding disagreement with white lies or pseudo-agreement, using humor, demonstrating understanding of the interlocutor's desires, making offers or promises, asking questions or requesting reasons, stating reciprocal relationships, and giving gifts such as objects or sympathy.

Keywords: Positive politeness, film, types, functions



1. PENDAHULUAN

Seorang penutur harus memiliki kemampuan melakukan tindak tutur yang baik, yaitu kemampuan menghasilkan tuturan yang memenuhi prinsip berbahasa salah satunya prinsip kesantunan, agar proses tindak tutur berjalan lancar sehingga tujuan tindak tutur dapat tercapai. Kemampuan berbahasa tidak hanya berkontribusi terhadap ketercapaian tujuan tindak tutur saja, tetapi juga merupakan cerminan kepribadian dari penutur tersebut. Subandi dan Diniswari (2015:4) menyebutkan bahwa penggunaan gaya bahasa dapat membentuk gaya komunikasi karena salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas komunikasi dan perfomansi sebuah komunikasi juga dilihat dari keragaman dan kualitas gaya bahasa yang digunakan. Oleh karena itu bentuk-bentuk tuturan merupakan representasi karakter penutur tersebut.

Penggunaan kesantunan berbahasa tidak lepas dari strategi kesantunan berbahasa. Lakoff (dalam Al Irsyad, 2021:6) menyampaikan bahwa kesantunan berbahasa ialah tuturan yang dilakukan dapat memberi pilihan terhadap lawan tutur sehingga lawan tutur merasa senang serta tuturan tidak terkesan angkuh atau memaksa; penutur tidak meninggikan status sosial kepada mitra tutur dan persamaan kesekawanan yang berarti tuturan harus dilakukan dengan santai dan tidak kaku meskipun lawan tutur adalah orang yang baru dikenal. Menurut Leech (dalam Suhartono, 2020:13) kesantunan berbahasa dalam tindak tutur sangat penting, sedangkan Brown dan Levinson (1989:59) mendefinisikan kesantunan berbahasa merupakan suatu upaya untuk mengurangi tindak pengancaman muka semaksimalnya. Tingkat kesantunan

setiap orang juga dipengaruhi oleh perbedaan budaya dan sosial, oleh karena itu kesantunan dilakukan untuk menghilangkan keegoisan dan menunjukkan sikap yang baik dan rasa hormat kepada lawan bicara atau mitra tutur (Mintowati, 2021:10). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek kesantunan berbahasa sangat diperlukan dalam suatu tuturan agar tidak ada pihak yang tersinggung serta menghindari kesalahpahaman.

Strategi kesantunan berbahasa sering ditemukan pada kehidupan sehari-hari. Kesantunan berbahasa tidak hanya ditemukan dalam dunia nyata, tetapi juga terjadi pada dunia rekaan, yaitu berupa karya sastra seperti film. Hal ini diperkuat dengan pendapat Triana (2019:14) yang menjadikan film berjudul “Kartini” sebagai objek penelitian karena dalam film tersebut banyak ditemukan kesantunan berbahasa yang diterapkan antartokoh dengan latar belakang budaya Jawa. Penokohan setiap karakter pada film kerap berkaitan dengan variasi latar belakang budaya masyarakat setempat. Hal ini memungkinkan adanya perbedaan bentuk tuturan masing-masing tokoh yang mencerminkan sifat dan karakternya. Perbedaan ini memungkinkan terjadi penggunaan strategi kesantunan berbahasa untuk memenuhi prinsip kesantunan berbahasa dalam peristiwa tutur.

Apabila ditinjau berdasarkan teori kesantunan berbahasa Brown dan Levinson, strategi kesantunan berbahasa digunakan untuk menyelamatkan muka positif dan muka negatif lawan tutur, namun dalam film 奇迹·笨小孩 *Qíjī·Bèn Xiǎohái* peneliti menjadikan jenis strategi kesantunan berbahasa positif yang dilakukan oleh para tokoh sebagai fokus penelitian. Alasan penelitian film ini

ialah banyak ditemukan tuturan para tokoh yang menggunakan kesantunan berbahasa untuk memperlancar proses terjadinya tindak tutur serta dalam film ini penggambaran latar peristiwa tentang fenomena kehidupan ekonomi masyarakat kalangan bawah yang sesuai dengan realitas masyarakat Tiongkok. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis tuturan para tokoh dalam film 奇迹·笨小孩 *Qijī·Bèn Xiǎohái* yang menggunakan strategi kesantunan berbahasa positif.

A. Strategi Kesantunan Positif Brown dan Levinson

Brown dan Levinson mengajukan konsep kesantunan berbahasa yang berbeda dari Leech dengan berorientasi pada ‘muka seseorang’. Brown dan Levinson (1991:62) membagi muka dalam kesantunan bahasa menjadi dua yakni muka negatif dan muka positif. Muka negatif adalah kebebasan individual untuk melakukan tindakan tanpa halangan atau tekanan dari orang lain, sedangkan muka positif adalah keinginan individu agar disenangi orang lain. Muka positif dan muka negatif sama sekali tidak berkaitan dengan makna denotasi sifat baik dan buruk. Ketika sedang bertutur, terkadang ada kemungkinan tuturan tersebut mengusik muka negatif atau muka positif, fenomena seperti ini disebut dengan tindakan pengancaman muka atau sering disingkat menjadi FTA (*face threatening acts*).

Brown dan Levinson (1991:65-68) menjelaskan secara ringkas tentang jenis-jenis tindakan mengancam muka yang mungkin terjadi dalam peristiwa tutur. Tindakan mengancam muka terbagi atas tindakan mengancam muka negatif penutur dan tindakan mengancam

muka positif mitra tutur. Contoh tindak mengancam muka negatif penutur seperti: 1) Tindakan yang mengakibatkan mitra tutur menyetujui atau menolak melakukan sesuatu seperti; memerintah, meminta, memberi nasihat, memberi saran, mengingatkan, dan mengancam, 2) mengungkapkan upaya penutur melakukan sesuatu terhadap mitra tutur dan memaksa mitra tutur untuk menerima atau menolak tindakan tersebut seperti melakukan penawaran dan berjanji, 3) tindakan yang mengungkapkan keinginan penutur untuk melakukan sesuatu terhadap mitra tutur atau apa yang dimiliki mitra tutur seperti: memberi ucapan selamat, mengagumi, membenci, marah.

Adapun tindak mengancam muka positif mitra tutur yaitu 1) tindakan yang memperlihatkan bahwa penutur memberi penilaian negatif terhadap mitra tutur seperti: mengungkapkan ketidaksetujuan, mengkritik, menghina, menuduh dan 2) tindakan yang memperlihatkan sikap tidak peduli penutur terhadap muka positif mitra tutur seperti: mengungkapkan emosi, membicarakan hal bersifat tabu, memotong pembicaraan dan menyapa dengan kalimat sapaan yang tidak patut.

Saat melakukan tuturan yang mengindikasikan tindak pengancaman muka, Brown dan Levinson (1991:69) menawarkan lima strategi untuk menyelamatkan muka penutur dan mitra tutur. Strategi tersebut antara lain: 1) melakukan tindak tutur secara langsung tanpa basa-basi (*bald on record*) seperti mengundang tamu untuk masuk ke rumah maka penutur akan mengatakan “*come in*” atau dalam bahasa Mandarin penutur akan mengatakan “进来吧 *Jinlái ba*” yang

keduanya memiliki makna serupa yaitu “ayo masuk” 2) melakukan tindak tutur menggunakan strategi kesantunan positif, 3) melakukan tindak tutur menggunakan kesantunan negatif, 4) melakukan tindak tutur tersamar atau tidak langsung (off record) dan 5) bertutur dalam hati (tidak melakukan tindak tutur) (Brown dan Levinson, 1991:69).

Strategi kesantunan positif oleh Brown dan Levinson ditujukan untuk memenuhi keinginan wajah positif mitra tutur. Strategi kesantunan positif diperluas untuk menghargai keinginan alter secara umum atau untuk mengekspresikan kesamaan antara keinginan ego dan alter. Strategi kesantunan positif Brown dan Levinson diuraikan menjadi 15 cara (Brown dan Levinson, 1991:70) sebagai berikut.

1) Memperhatikan kesukaan, keinginan dan kebutuhan mitra tutur

Dalam strategi ini penutur diharap mampu menyadari aspek kondisi mitra tutur agar mitra tutur merasa dihargai dan untuk menciptakan keakraban. Contoh penggunaan strategi ini yaitu:

Your blouse is very good, where was it bought?

Blus mu sangat bagus, dimana kamu membelinya?

(Brown dan Levinson, 1991:104)

2) Membesar-besarkan perhatian, persetujuan, dan simpati kepada mitra tutur

Strategi ini sering diterapkan dengan penekanan intonasi yang ditekankan serta penggunaan pilihan kata yang dapat memperkuat intensifikasi. Contoh tuturan yang mengandung strategi ini yaitu:

What a fantastic garden you have!

Tamanmu sungguh indah!

(Brown dan Levinson, 1991:104)

3) Mengintensifkan perhatian dengan pendramatisiran peristiwa atau fakta

Cara untuk menerapkan strategi di atas dengan cara penutur mengajak mitra tutur untuk membayangkan terjadinya konteks tuturan melalui tuturan yang dikemas menjadi cerita menarik. Contoh strategi kesantunan yakni:

*I come down the stairs, and **what do you think I see?** A huge mess all over the place, the phones off the hook and clothes are scattered all over.*

Saya turun tangga, dan **apakah kau tahu apa yang saya lihat?** Kekacauan besar di seluruh tempat, telepon tergantung di sana-sini, dan pakaian berserakan di mana-mana.

(Brown dan Levinson, 1991:106)

4) Menggunakan penanda identitas kelompok (bentuk sapaan, dialek, jargon atau slang)

Strategi tersebut digunakan untuk menciptakan situasi keakraban antara penutur dengan mitra tutur, selain itu penggunaan identitas kelompok dapat mempererat hubungan agar tidak terjadi kerenggangan antara penutur dengan mitra tutur sehingga dapat memperhalus maksud tuturan. Contoh tuturan yang menerapkan strategi ini yaitu:

Koko, ini sepedahnya agak murah dikit boleh ya?

(Jauhari dan Susanto, 2014:10)

5) Mencari persetujuan dengan topik umum atau mengulang sebagian/seluruh ujaran

Strategi ini bertujuan untuk mengungkapkan persetujuan atas tuturan mitra tutur dengan menekan

seluruh atau Sebagian ujaran yang menjadi poin penting dalam tuturan. Berikut merupakan contoh tuturan yang mengandung strategi di atas:

A: *John went to London this weekend!*

John telah pergi ke London akhir pekan ini!

B: **To London!**

Pergi ke London ya!

(Brown dan Levinson, 1991:113)

- 6) Menghindari ketidaksetujuan dengan pura-pura setuju/persetujuan semu (pseudo-agreement), menipu untuk kebaikan (white lies), pemagaran opini (hedging opinions)

Strategi tersebut digunakan untuk menghindari konflik, terutama jika mitra tutur memiliki status sosial atau peran yang lebih tinggi, hal ini dilakukan untuk menjaga kelancaran proses peristiwa tutur. Contoh strategi ini antara lain:

- a. Menghindari ketidaksetujuan

A: *What is she? Small?*

Bagaimana ciri-cirinya?
Apakah mungil?

B: *Yes, she is small, not really small but certainly not very big*

Iya, dia kecil, **tidak terlalu kecil tapi juga tidak terlalu besar**

(Brown dan Levinson, 1991:114)

- b. *Pseudo agreement* (Persetujuan semu)

A: *I'll be seeing you then*

Aku akan menemuimu nanti

B: **Alright**

Baiklah

(Brown dan Levinson, 1991:116)

- c. *White lies* (Menipu untuk kebaikan)

A: *May I borrow your radio?*

Bolehkah aku meminjam radiomu?

B: *Oh I cant, the batteries are dead*

Oh tidak bisa, **baterainya habis**

(Brown dan Levinson, 1991:115)

- 7) Menunjukkan hal-hal yang dianggap mempunyai kesamaan melalui basa-basi (small talk) dan presuposisi

Presuposisi (praduga) merupakan upaya penutur untuk menciptakan suasana yang lebih akrab dengan mitra tutur dengan sebisa mungkin membuat asumsi yang tepat terkait keinginan mitra tutur. Keberhasilan penutur untuk memahami keinginan mitra tutur dapat menciptakan suasana peristiwa tutur yang akrab. Contoh tuturan yang menggunakan strategi ini yaitu:

How about letting me have one of those! (sniffing appreciatively at I the smell of cookies wafting in)

Bagaimana kalau kamu membiarkanku mengambil salah satunya? (menghirup dengan antusias pada aroma cookies yang baru matang)

(Brown dan Levinson, 1991:124)

- 8) Menggunakan lelucon

Penggunaan lelucon termasuk dalam strategi kesantunan positif karena lelucon didasarkan pada pengetahuan dan nilai latar belakang yang sama, sehingga lelucon dapat digunakan untuk menekankan latar belakang atau nilai-nilai bersama. Contoh tuturan yang mengandung strategi tersebut yakni:

OK if I tackle those cookies now?

Baik, apakah kue-kue itu bisa kusantap sekarang?

(Brown dan Levinson, 1991:124)

9) Menyatakan paham atas keinginan mitra tutur

Strategi tersebut untuk menunjukkan bahwa penutur dan mitra tutur memiliki relasi yang akrab. Maka peluang untuk memberikan tekanan pada mitra tutur agar bersedia bekerja sama dengan penutur adalah dengan menegaskan atau menyiratkan pengetahuan tentang keinginan mitra tutur dan kesiapan penutur untuk memenuhinya. Contoh tuturan yang menggunakan strategi ini yaitu:

I know you love roses but the florist didn't have any more, so I brought you geraniums instead

Saya tahu kamu menyukai mawar, tapi semua sudah terjual habis, jadi saya membawa geranium sebagai gantinya.

(Brown dan Levinson, 1991:125)

10) Memberikan tawaran atau janji
Strategi di atas digunakan untuk menunjukkan niat baik penutur dalam memenuhi keinginan positif mitra tutur. Selain itu hal ini juga menunjukkan bahwa penutur dan mitra tutur memiliki keinginan yang sama, oleh karena itu memberikan tawaran atau janji merupakan bentuk penutur berupaya mewujudkan keinginan mitra tutur dan keinginannya sendiri. Berikut merupakan contoh tuturannya:

为了促进世界安危与共，中方愿在此提出全球安全倡议：我们要坚持共同、综合、合作、可持续的安全观，共同维护世界和平和安全。

Wèile cùjìn shìjiè ānwéi yǔgòng, Zhōngfāng yuàn zài cǐ tíchū quánqiú ānquán chàngyì: Wǒmen yào jiānchí gòngtóng, zònghé, hézuò, kěchíxù de ānquán guān, gòngtóng wéihù shìjiè héping hé ānquán.

Untuk mendorong suka dan duka bersama dalam keamanan dunia, **Tiongkok bersedia mengusulkan inisiatif keamanan global: Kita harus berpegang pada konsep keamanan yang umum, komprehensif, kooperatif, dan berkelanjutan, serta bersama-sama menjaga perdamaian dan keamanan dunia.**

(Masrur, Faizah, Rahmanita, Rajagukguk, Xiang, et al., 2023)

11) Menunjukkan keoptimisan

Strategi jenis ini hampir sama dengan strategi sebelumnya, yaitu bertujuan untuk menunjukkan bahwa penutur dan mitra tutur memiliki kepentingan atau keinginan yang sama, sehingga apabila penutur menerapkan strategi tersebut diharapkan ada efek persuasif terhadap mitra tutur agar bersedia memenuhi kepentingan penutur. Contoh tuturannya yakni:

You don't have any objections to me helping myself to a bit of cake, do you?

Anda tidak keberatan jika saya mengambil sejumput kue, bukan?

(Brown dan Levinson, 1991:127)

12) Melibatkan mitra tutur dalam aktivitas tutur

Ciri utama penggunaan strategi ini adalah penggunaan kata “kita” atau “ayo” yang menandakan bahwa penutur mengajak mitra tutur untuk ikut andil dalam aktivitas tutur. Hal ini dapat memperkecil peluang terjadinya tindak pengancaman muka mitra tutur. Berikut merupakan bentuk tuturan dengan strategi di atas:

Let's get on with dinner!

Mari kita pergi makan malam!

(Brown dan Levinson, 1991:127)

13) Berikan pertanyaan atau meminta alasan

Esensi dari strategi tersebut yakni untuk melibatkan mitra tutur pada aktivitas tutur agar penutur dapat mengungkapkan pendapat tentang konteks tuturan. Melalui strategi ini mitra tutur dilibatkan untuk melakukan penalaran praktis atau reflektivitas tentang konteks tuturan sehingga memungkinkan penutur dan mitra tutur memiliki opini yang sejajar. Contoh tuturan dengan strategi tersebut yakni:

Why don't we go to the seashore?

Mengapa kita tidak pergi ke pantai?
(Brown dan Levinson, 1991:128)

14) Menyatakan hubungan secara timbal balik (respirokal)

Adanya kerjasama antara penutur dan mitra tutur juga dapat diakui atau ditekankan dengan memberikan bukti hak atau kewajiban timbal balik yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur. Salah satu contoh tuturannya yakni

A: 你朋友真好，下次介绍我们认识认识，怎么样？

Nǐ péngyǒu zhēn hǎo, xià cì jièshào wǒmen rènshí rènshí, zěnmeyàng?

Temanmu baik sekali. Bagaimana kalau lain kali kau memperkenalkan kami satu sama lain?

B: 没问题，那你应该请我吃饭啊！

Méi wèntí, nà nǐ yīnggāi qǐng wǒ chīfàn a!

Tidak masalah, **kalau begitu kamu harus mentraktirku makan!**

(Liping, 2017:15)

15) Memberikan hadiah berupa barang, simpati, perhatian, kerjasama kepada mitra tutur

Strategi kesantunan positif yang terakhir tidak harus berupa tuturan, dengan memberikan hadiah kepada mitra tutur, penutur telah menerapkan tindakan strategi kesantunan positif karena hal ini dapat memenuhi keinginan wajah positif mitra tutur. Keinginan wajah positif mitra tutur seperti keinginan untuk disukai, dikagumi, diperhatikan, dimengerti, dan didengarkan seolah dipahami dengan baik oleh penutur melalui strategi kesantunan positif ini

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan susunan kata-kata, frasa atau kalimat sebagai sumber data. Hal ini diperjelas oleh Nasution (1996:5) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil pengamatan terhadap perilaku manusia. Pendapat di atas turut diperkuat dengan pendapat Mahsun (2017:269) yang menerangkan bahwa data dalam penelitian kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk pemerian atau deskripsi yang kemudian bukti-bukti tersebut akan dikemas dalam bentuk laporan hasil penelitian. Sedangkan Kum (2023:10) mengartikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur dan digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena data yang diperoleh berupa data deskriptif berbentuk tuturan para tokoh dalam film 奇迹·笨小孩 *Qíjī·Bèn Xiǎohái* yang

mengandung strategi kesantunan positif. Kemudian tuturan tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan pada penelitian ini.

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk penelitian kualitatif ialah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menerangkan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sugiyono (2013:147) yang menyebutkan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang tergeneralisasi. Maka, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang mendeskripsikan data secara rinci baik berupa kata-kata, frasa, atau kalimat untuk memberikan pemahaman mengenai suatu permasalahan yang dianalisis secara konkrit dan objektif selama proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih metode deskriptif dalam penelitian tentang strategi kesantunan positif para tokoh dalam film *奇迹·笨小孩 Qijī·Bèn Xiǎohái* untuk mendeskripsikan hasil temuan terkait tuturan para tokoh yang mengandung penggunaan strategi kesantunan positif.

Kum (2023:24) menjelaskan bahwa data bisa dikumpulkan dari berbagai sumber seperti observasi terhadap situasi sosial, perekaman video atau audio, foto maupun film. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua tuturan para tokoh dalam film *奇迹·笨小孩 Qijī·Bèn Xiǎohái*, sedangkan data dalam penelitian ini berupa tuturan para tokoh dalam film *奇迹·笨小孩 Qijī·Bèn Xiǎohái* yang menggunakan strategi kesantunan positif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian. Secara keseluruhan diperoleh 44 data. Sebanyak 44 data tersebut diklasifikasikan

berdasarkan lima belas jenis strategi kesantunan positif. Setelah menentukan data dan sumber data penelitian, harus dilakukan teknik pengumpulan data yang tepat untuk mempermudah proses penelitian. Ikbar (2014:155) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data kualitatif ialah teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud, pertanyaan atau berupa kata, maka dalam teknik pengumpulan data kualitatif terdapat teknik bernama simak bebas libat cakap dan teknik catat. Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik SBLC merupakan teknik pengumpulan data yang memposisikan peneliti sebagai pengamat tanpa adanya keterlibatan dalam tuturan.

Moeloeng (2015:17) menyatakan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dalam konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Seluruh data yang telah dikumpulkan kemudian divalidasi oleh validator ahli dalam bidang bahasa Mandarin yaitu dosen Prodi Pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tahapan berikutnya adalah tahapan analisis data. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data untuk menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisahkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tak sama (Mahsun, 2017:277). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data metode padan. Metode padan merupakan praktik analisis data yang dilakukan dengan menghubungkan-bandingkan antarunsur yang bersifat lingual, jika itu berupa metode padan intralingual, atau menghubungkan-bandingkan unsur yang ekstralingual, jika itu metode pada ekstra lingual (Mahsun,

2017:282). Penelitian ini berfokus pada metode padan ekstralingual, karena mengacu pada hal-hal di luar kebahasaan seperti makna, informasi, konteks tuturan dan lain-lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini menghasilkan temuan 44 data yang terbagi atas 12 jenis strategi kesantunan positif. Berikut merupakan hasil analisis pada masing-masing jenis strategi kesantunan positif yang ditemukan dalam penelitian ini

- a) Memperhatikan Kesukaan, Keinginan dan Kebutuhan Mitra Tutur

Konteks: Bos Li terkejut mengetahui Jing Hao memiliki banyak ponsel bekas Shenning dengan harga yang murah dan mencoba untuk mencari informasi sumber barang tersebut

Bos Li: 想不到你也开始做翻新机, 跟哥说, 这么多深宁从哪里来的?

Xiǎngbùdào nǐ yě kāishǐ zuò fānxīnjī, gēn gē shuō, zhème duō shēn níng cóng nǎlǐ lái de?

Aku tidak menyangka kamu juga memulai bisnis daur ulang ponsel, coba katakan padaku dari mana kau mendapat ponsel shenning sebanyak ini?

Jing Hao: 商业机密

Shāngyè jīmì

Rahasia pasar

(QBX/LL/13.12-13.14/KKK)

Berdasarkan konteks tuturan di atas, tuturan tersebut menggunakan strategi kesantunan positif jenis Memperhatikan Kesukaan, Keinginan dan Kebutuhan Mitra Tutur, karena penutur berusaha memenuhi kebutuhan wajah positif mitra tutur dengan tuturan yang menunjukkan perhatian terhadap perubahan pekerjaan lawan

tutur yang semula lawan tutur hanya membuka konter reparasi ponsel kemudian beralih mengelola bisnis daur ulang ponsel bekas. Hal ini ditandai dengan tuturan P1 yaitu 想不到你也开始做翻新机 *Xiǎngbùdào nǐ yě kāishǐ zuò fānxīnjī* (aku tidak menyangka kamu juga memulai bisnis daur ulang ponsel).

- b) Membesar-besarkan Perhatian, Persetujuan, dan Simpati kepada Mitra Tutur

Konteks: Bos Li mengetahui peluang Jing Hao mendapatkan untung besar karena penjualan ponsel bekas merk Shenning yang dibeli dengan harga murah dan dijual lagi dengan harga tinggi

Jing Hao: 走了李老板!

Zǒule lǐ lǎobǎn

Aku pergi dulu Bos Li!

Bos Li: 景老板, 你慢慢走啊。恭喜发财!

Jǐng lǎobǎn, nǐ màn màn zǒu a. Gōngxǐ fācái!

Bos Jing, hati-hati di jalan, semoga selalu bahagia dan sejahtera!

(QBX/LL/13.41-13.42/PPS)

Berdasarkan konteks tuturan dapat disimpulkan tuturan tersebut menggunakan strategi kesantunan positif jenis **Membesar-besarkan Perhatian, Persetujuan dan Simpati kepada Mitra Tutur**, karena penutur membesar-besarkan simpati terhadap lawan tutur yang menyanjung lawan tutur yang ditandai tuturan 景老板, 你慢慢走啊 *Jǐng lǎobǎn, nǐ màn màn zǒu a* (Bos Jing, hati-hati di jalan).

- c) Mengintensifkan Perhatian dengan Pendramatisasian Peristiwa atau Fakta

Konteks: Jing Hao sedang



membujuk Paman Liang untuk bergabung menjalankan bisnis dengannya, namun Paman Liang menolak karena ragu terhadap rencana Jing Hao yang memiliki resiko besar, terlebih dengan keadaan Jing Hao yang terbatas

Jing Hao: 手续费、住院费、药费、护理费。杂七杂八加起来至少三十万多了五十万都打不住。你觉得我接着开店一年半能这么多钱吗?
Shǒuxù fèi, zhùyùan fèi, yào fèi, hùlǐ fèi. Zá qī zá bā jiǎ qīlái zhìshǎo sānshí wàn duōle wǔshí wàn dōu dǎ bù zhù. Nǐ juéde wǒ jiēzhe kāidiàn yī nián bàn néng zhème duō qián ma?
Biaya penanganan, biaya rawat inap, biaya pengobatan, dan biaya perawatan. Hal-hal lain-lain berjumlah setidaknya 300.000 dan bahkan lebih dari 500.000 yuan. Menurutmu apakah aku bisa menghasilkan banyak uang jika aku membuka toko selama satu setengah tahun lagi?

(QBX/JH/31.19-31.26/PPF)

Berdasarkan konteks tersebut, tuturan ini menggunakan strategi kesantunan positif jenis **Mengintensifkan Perhatian dengan Pendramatisasian Peristiwa atau Fakta**, karena penutur berusaha mengintensifkan perhatian lawan tutur tentang kondisi yang dialami penutur melalui penjelasan fakta biaya pengobatan adik penutur dengan penyampaian yang mendramatisasi, hal ini ditandai dengan tuturan **手续费、住院费、药费、护理费。杂七杂八加起来至少三十万多了五**

十万都打不住*Shǒuxù fèi, zhùyùan fèi, yào fèi, hùlǐ fèi. Zá qī zá bā jiǎ qīlái zhìshǎo sānshí wàn duōle wǔshí wàn dōu dǎ bù zhù* (Biaya penanganan, biaya rawat inap, biaya pengobatan, dan biaya perawatan. Hal-hal lain-lain berjumlah setidaknya 300.000 dan bahkan lebih dari 500.000 yuan)

d) Menggunakan Penanda Identitas Kelompok (bentuk sapaan, dialek, jargon atau slang)

Konteks: Jing Hao membujuk tetangganya bernama Paman Liang agar segera membeli televisi baru karena televisi di panti jompo mengalami kerusakan cukup parah.

Jing Hao: 梁叔，这电视赶紧换了，再坏我彻底修不了了
Liáng shū, zhè diànshì gǎnjīn huànle, zài huài wǒ chèdǐ xiū bùliǎole
Paman Liang, TV ini harus cepat diganti, kalau rusak lagi aku sama sekali tidak bisa memperbaikinya

Paman Liang: 这个老板多抠

Zhège lǎobǎn duō kōu

Bos di sini sangat pelit

(QBX/LS/07.22-07.24/PIK)

Berdasarkan konteks di atas, tuturan tersebut menggunakan strategi kesantunan positif jenis **Penanda Identitas Kelompok**, karena penutur menggunakan panggilan yang digunakan sebagai identitas kelompok setempat yaitu **叔叔 Shūshu (paman)**. Dalam dialog di atas penggunaan identitas kelompok dapat dilihat pada tuturan **梁叔，这电视赶紧换了***Liáng shū, zhè diànshì gǎnjīn huànle* (Paman Liang, TV ini harus cepat diganti).

- e) Mencari Persetujuan dengan Topik Umum atau Mengulang Sebagian/Seluruh Tuturan
Konteks: Jing Hao mengajarkan Zhang Long Hao cara menggunakan solder dalam proses daur ulang suku cadang ponsel

Zhang Longhao: 350度?

350 Dù

350 derajat?

Jing Hao: 350 度

350 Dù

350 derajat

(QBX/JH/38.57-39.00/MSU)

Berdasarkan konteks di atas, tuturan tersebut menggunakan strategi kesantunan positif jenis Mencari Persetujuan dengan Topik Umum atau Mengulang Sebagian/Seluruh Tuturan karena penutur mengulangi seluruh tuturan lawan tutur yang memiliki makna pernyataan persetujuan terhadap tuturan lawan tutur. Hal ini ditandai dengan tuturan 350度 350Dù (350 derajat).

- f) Menghindari Ketidaksetujuan dengan Pura-Pura Setuju/Persetujuan Semu (Pseudo-agreement), Menipu untuk Kebaikan (White Lies), Pemagaran Opini (Hedging Opinions)

Konteks: Jing Hao sedang terburu-buru mengantarkan adiknya ke sekolah, sehingga hanya menjawab tuturan paman Liang seadanya untuk segera mengakhiri percakapan

Paman Liang: 小景, 电视又坏掉了!

Xiǎo jǐng, diànshì yòu huài diào le

Xiao Jing, TV nya rusak lagi

Jing Hao: 我晚上来

Wǒ wǎnshàng lái

Nanti malam aku datang

(QBX/JH/03.15-03.19/PA)

Berdasarkan konteks di atas, tuturan tersebut menggunakan strategi kesantunan positif jenis Persetujuan Semu (Pseudo Agreement) karena penutur (Jing Hao) menunjukkan persetujuan terhadap lawan tutur dengan tuturan tersirat tanpa menunjukkan penutur bersedia memperbaiki, hanya menunjukkan bahwa penutur akan datang ke panti jompo saat malam hari. Hal ini ditandai dengan tuturan tersebut 我晚上来 *Wǒ wǎnshàng lái* (Nanti malam aku datang).

- g) Menggunakan Lelucon

Konteks: Customer menggunakan lelucon untuk menunjukkan kekagumannya kepada Jing Hao yang sangat ahli dalam bidang elektronik meskipun tidak pernah berkuliah.

Jing Hao: 那边是修好的, 这俩不行了。

型号太老了, 找不到件了。

Nà biān shì xiūhǎo de, zhè liǎ

bùxíng le. Xínghào tài lǎo le,

zhǎo bù dào jiàn le

Yang itu sudah selesai diperbaiki, sedangkan yang ini tidak bisa diperbaiki. Modelnya sudah terlalu tua, aku tidak bisa menemukan suku cadangnya

Customer: 景师傅都修不好, 我拿回去烧了它

Jǐng shīfu dōu xiū bù hǎo, wǒ nà huíqù shāo le tā

Kalau master Jing saja tidak bisa memperbaiki, maka akan kubakar saja

(QBX/CT/05.30-05.38/L)

Berdasarkan konteks tersebut, tuturan ini menggunakan strategi kesantunan positif jenis Menggunakan Lelucon karena



tuturan penutur (Customer) yang menggunakan lelucon untuk menanggapi tuturan lawan tutur (Jing Hao) karena tidak bisa memperbaiki ponsel yang terlalu kuno, hal ini ditandai dengan tuturan 景师傅都修不好，我拿回去烧了它 *Jǐng shīfù dōu xiū bù hǎo, wǒ ná huíqù shāole tā* (Kalau master Jing saja tidak bisa memperbaiki, maka akan kubakar saja) yang disertai dengan ekspresi tertawa kecil.

- h) Menyatakan Paham atas Keinginan Mitra Tutur
Konteks: Paman Liang dan karyawan pabrik lainnya ingin membantu Jing Hao menyelesaikan semua permasalahan yang terjadi di pabrik meskipun tidak dibayar sedikitpun

Jing Hao: 离交货剩两周了，工资我发不出来了，厂房也被收走租给别人了。三天之内必须搬走了。我不知道该怎么办了。我对不起大家。
Lí jiāo huò shèng liǎng zhōule, gōngzī wǒ fā bù chūláile, chǎngfáng yě bèi shōu zǒu zū gěi biérénle. Sān tiān zhī nèi bìxū bān zǒule. Wǒ bù zhīdào gāi zěnme bànle. Wǒ duìbùqǐ dàjiā.

Tinggal dua minggu lagi sebelum pengiriman. Saya tidak bisa membayar gaji kalian, bangunan pabrik sudah diambil dan disewakan kepada orang lain. Barang-barang harus dipindahkan dalam waktu tiga hari. Saya tidak tahu harus berbuat apa lagi. Saya minta maaf semuanya.

Paman Liang: 厂长，工厂的困难我们都听说了。不就是工厂和工

房嘛。我们也都是工员嘛

。
Chǎng zhǎng, gōngchǎng de kùnnán wǒmen dōu tīng shuōle. Bù jiùshì gōngchǎng hé gōng fāng ma. Wǒmen yě dū shì gōng yuán ma.

Pak Direktur, kami semua sudah mendengar semua kesulitan tentang pabrik. Bukankah ini hanya tentang tempat dan upah saja? Kita semua juga adalah karyawan.

(QBX/LS/1.28.18-1.28.28 /PK)

Berdasarkan konteks tersebut, tuturan ini menggunakan strategi kesantunan positif jenis Menyatakan Paham atas Keinginan Mitra Tutur karena tuturan penutur (Paman Liang) yang menunjukkan pemahaman terhadap kesulitan dan keinginan yang dialami oleh lawan tutur (Jing Hao) hal ini ditandai dengan tuturan 厂长，工厂的困难我们都听说了。不就是工厂和工房嘛。我们也都是工员嘛。 *Chǎng zhǎng, gōngchǎng de kùnnán wǒmen dōu tīng shuōle. Bù jiùshì gōngchǎng hé gōng fāng ma. Wǒmen yě dū shì gōng yuán ma.* (Pak Direktur, kami semua sudah mendengar semua kesulitan tentang pabrik. Bukankah ini hanya tentang tempat dan upah saja? Kita semua juga adalah karyawan.)

- i) Memberikan Tawaran atau Janji
Konteks: Jing Hao berusaha meyakinkan Manajer Li tentang kemampuannya mengelola suku cadang bekas untuk dapat lulus uji kualitas kelayakan suku cadang

Manajer Li: 拆完的零件要质检，质检你就通过不了

Chāi wán de língjiàn yào zhì jiǎn, zhì jiǎn nǐ jiù tōngguò bù

liao

Setelah suku cadang
dibongkar perlu ada uji
kualitas, kamu tidak akan bisa
lulus uji kualitas

Jing Hao: 我能通过, 我保证!

*Wǒ néng tōngguò, wǒ
bǎozhèng!*

Aku bisa lulus, **aku janji!**

(QBX/JH/16.58-17.07/TJ)

Berdasarkan konteks tuturan tersebut, tuturan ini menggunakan strategi kesantunan positif jenis Memberikan Tawaran atau Janji karena tuturan penutur (Jing Hao) yang menunjukkan janji kesanggupan dalam menyelesaikan uji kualitas suku cadang, hal ini ditandai dengan tuturan 我能通过, 我保证!

Wǒ néng tōngguò, wǒ bǎozhèng! (Aku bisa lulus, aku janji!)

j) Berikan Pertanyaan atau Meminta Alasan

Konteks: Bos Li membatalkan pembelian ponsel milik Jing Hao karena peraturan negara yang melarang penjualan ponsel bekas illegal namun Jing Hao merasa perbuatan Bos Li adalah perbuatan yang tidak adil

Jing Hao: 什么意思? 拖了一个月
现在说不要了! 你们合
伙玩我呢?

*Shénme yìsi? Tuō le yīgè yuè xiànzài
shuō bu yào le! Nǐmen héhuǒ wán wǒ
ne?*

Apa maksudnya ini? Kamu telah menundanya sebulan dan sekarang bilang tidak mau? Apakah kalian bermain-main denganku?

Bos Li: 听到呗? 翻新机已经违法
了, 昨天已经有两个老板
被抓了。你是不是不想被
人抓啊?

*Tīng dào bei? Fānxīn jī
yǐjīng wéifǎle, zuótiān yǐjīng*

*yǒu liǎng gè lǎobǎn bèi
zhuāle. Nǐ shì bùshì bùxiǎng
bèi rén zhuā a?*

Apakah kamu mendengarnya? Bisnis daur ulang ponsel sudah illegal, kemarin ada dua orang yang ditangkap. Bukankah kamu tidak ingin ditangkap juga?

(QBX/LL/14.40-14.44/MPA)

Berdasarkan konteks tersebut, tuturan ini menggunakan strategi kesantunan positif jenis **Memberikan Pertanyaan** karena tuturan penutur (Bos Li) yang menuturkan pertanyaan kepada lawan tutur (Jing Hao) tentang peraturan pemerintah yang disiarkan di televisi hal ini ditandai dengan tuturan 听到呗? 翻新机已经违法了, 昨天已经有两个老板被抓了。

你是不是不想被人抓啊? *Tīng dào bei? Fānxīn jī yǐjīng wéifǎle, zuótiān yǐjīng yǒu liǎng gè lǎobǎn bèi zhuāle. Nǐ shì bùshì bùxiǎng bèi rén zhuā a?* (Apakah kamu mendengarnya? Bisnis daur ulang ponsel sudah illegal, kemarin ada dua orang yang ditangkap. Bukankah kamu tidak ingin ditangkap juga?).

k) Menyatakan Hubungan Respirokal

Konteks: Da Ge sedang menagih utang namun Jing Hao berusaha bernegosiasi agar mendapatkan tambahan waktu karena tidak punya uang untuk melunasi hutang

Jing Hao: 要不然你今天就弄死我, 要不然就在给我一周, 一周后我拆玩手机通过质检, 拿到定金, 钱我肯定还你

*Yào bùrán nǐ jīntiān jiù nòng sǐ
wǒ, yào bùrán jiù zài gěi wǒ
yīzhōu, yīzhōu hòu wǒ chāi
wán shǒujī tōngguò zhìjiǎn, ná
dào dìngjīn, qián wǒ kěndìng*

huán nǐ

Kamu boleh membunuhku hari ini, atau beri aku waktu seminggu, setelah satu minggu, saat laporan kualitas pembongkaran ponselku keluar dan lulus uji kualitas, aku akan mendapatkan uang muka. Aku pasti akan membayar hutangku

Da Ge: 一周, 行

Yīzhōu, xíng

Baiklah, satu minggu

(QBX/JH/18.42-18.44/R)

Berdasarkan konteks tersebut, tuturan ini menggunakan strategi kesantunan positif jenis Hubungan Timbal Balik (Respirokal) karena penutur (Jing Hao) menawarkan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara penutur dan lawan tutur hal ini ditandai dengan tuturan 要不然你今天就弄死我, 要不然就在给我一周, 一周后我拆玩手机通过质检, 拿到定金, 钱我肯定还你. *Yào bùrán nǐ jīntiān jiù nòng sǐ wǒ, yào bùrán jiù zài gěi wǒ yīzhōu, yīzhōu hòu wǒ chāi wán shǒujī tōngguò zhì jiǎn, ná dào dìngjīn, qián wǒ kěndìng huán nǐ* (Kamu boleh membunuhku hari ini, atau beri aku waktu seminggu, setelah satu minggu, saat laporan kualitas pembongkaran ponselku keluar dan lulus uji kualitas, aku akan mendapatkan uang muka. Aku pasti akan membayar hutangku).

- 1) Memberikan Hadiah berupa Barang, Simpati, Perhatian, Kerjasama kepada Mitra Tutur
Konteks: : Zhang Chao meminta maaf kepada Jing Hao karena keluar dari pabrik dengan cara tidak baik sambil menuangkan anggur sebagai simbol permintaan maaf

Zhang Chao: 厂长, 之前是我不对。太

山炮了。我给你赔礼道歉。我给你旋一个。

Chāng zhǎng, zhīqián shì wǒ bùduì. Tàì shānpào le. Wǒ gěi nǐ péilǐ dàoqiàn. Wǒ gěi nǐ xuán yīgè.

Direktur, ini salahku sebelumnya. Terlalu banyak berteriak. Saya minta maaf. **Aku akan menuangkannya untukmu.**

Jing Hao: 好了好了

Hǎo le Hǎo le

Sudah, sudah

(QBX/ZC/56.37-56.45/PH)

Berdasarkan konteks tersebut, tuturan ini menggunakan strategi kesantunan positif Memberikan Hadiah berupa Barang, Simpati, Perhatian, Kerjasama kepada Mitra Tutur karena penutur (Zhang Chao) memberikan simpati kepada lawan tutur dengan menuangkan segelas anggur sebagai pertanda simbolis permintaan maaf dan ditandai dengan tuturan 我给你旋一个。 *Wǒ gěi nǐ xuán yīgè.* (Aku akan menuangkannya untukmu).

3.2 Pembahasan

Ditemukan 44 data mengandung strategi kesantunan positif yang diklasifikasikan menggunakan teori kesantunan berbahasa Brown dan Levinson kemudian terbagi atas 12 jenis kesantunan positif. Jenis strategi kesantunan positif yang paling banyak ditemukan adalah jenis strategi penanda identitas kelompok sebanyak 14 data salah satunya seperti pada kode data (QBX/LS/07.22-07.24/PIK). Berikutnya jenis strategi kesantunan positif yang paling sedikit digunakan terdiri atas 5 jenis yaitu: 1) Jenis memperhatikan kesukaan, keinginan dan kebutuhan mitra tutur sebanyak 1 data yakni pada kode data (QBX/LL/13.12-13.14/KKK), 2) strategi

kesantunan positif jenis menggunakan lelucon sebanyak 1 data yaitu pada kode data (QBX/CT/05.30-05.38/L), 3) strategi kesantunan jenis menyatakan pemahaman atas keinginan mitra tutur sebanyak 1 data tuturan yang ditandai dengan kode data (QBX/LS/1.28.18-1.28.28 /PK) 4) strategi kesantunan jenis memberikan pertanyaan atau meminta alasan sebanyak 1 data yaitu pada kode data (QBX/LL/14.40-14.44/MPA) dan 5) strategi kesantunan positif jenis memberikan hadiah berupa barang, simpati, perhatian, dan kerja sama kepada mitra tutur sebanyak 1 data yang ditandai dengan kode data (QBX/ZC/56.37-56.45/PH).

Berdasarkan teori jenis strategi kesantunan positif yang dikemukakan Brown dan Levinson terdapat 15 jenis strategi, namun dalam penelitian ini hanya ditemukan sebanyak 12 jenis strategi kesantunan positif. Tiga jenis strategi yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah jenis menunjukkan hal-hal yang dianggap mempunyai kesamaan melalui basa-basi dan presuposisi, jenis menunjukkan keoptimisan dan jenis melibatkan mitra tutur dalam aktivitas tutur. Jenis strategi kesantunan positif yang ditemukan dalam penelitian ini lebih variatif daripada penelitian terdahulu oleh Pramujiono (2011) yang hanya menemukan 9 jenis strategi kesantunan positif. Hal ini disebabkan penelitian terdahulu menggunakan acara dialog interaktif televisi sebagai objek penelitian sehingga perbedaan status sosial antara penutur dan mitra tutur tidak terlalu menonjol. Adapun film yang dijadikan objek pada penelitian ini menceritakan sekelompok orang yang termasuk dalam masyarakat lapisan bawah di Shenzhen sedang berusaha mendapatkan pekerjaan lebih layak sehingga mengharuskan mereka melakukan tindak tutur dengan mitra tutur yang memiliki status sosial lebih tinggi, sehingga kesenjangan sosial

antartokoh dalam film tersebut lebih konkret dibanding objek penelitian yang digunakan oleh Pramujiono (2011). Oleh karena itu penggunaan strategi kesantunan positif yang dilakukan para tokoh dalam film 《奇迹·笨小孩》*Qìjī·Bèn Xiǎohái* Karya 文牧野 *Wén Mùyě* sangat beragam jenisnya.

Penelitian film 《奇迹·笨小孩》*Qìjī·Bèn Xiǎohái* Karya 文牧野 *Wén Mùyě* menghasilkan temuan bahwa jenis strategi kesantunan positif yang paling banyak digunakan ialah jenis penanda identitas kelompok. Hal ini disebabkan jenis profesi dalam film tersebut sangat beragam mulai dari yang paling rendah seperti pekerja serabutan hingga yang paling tinggi yaitu CEO perusahaan elektronik Shenning. Oleh karena itu, penutur yang memiliki status sosial atau jabatan paling rendah kerap menggunakan strategi penanda identitas kelompok seperti 老板 *lǎobǎn* (bos), 经理 *jīnglǐ* (manajer), 总 *zǒng* (tuan) dan lain-lain.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa jenis dan fungsi strategi kesantunan positif dalam film 《奇迹·笨小孩》*Qìjī·Bèn Xiǎohái* Karya 文牧野 *Wén Mùyě*. Adalah Jenis strategi kesantunan positif yang ditemukan dalam film 《奇迹·笨小孩》*Qìjī·Bèn Xiǎohái* Karya 文牧野 *Wén Mùyě* meliputi strategi kesantunan positif dengan jenis 1) memperhatikan kesukaan, keinginan, dan kebutuhan mitra tutur, 2) membesar-besarkan perhatian, persetujuan, dan simpati kepada mitra tutur, 3) mengintensifkan perhatian dengan pendramatisiran peristiwa atau fakta, 4) menggunakan penanda identitas kelompok (bentuk sapaan, dialek, jargon, atau slang), 5) mencari persetujuan dengan topik

umum atau mengulang Sebagian/seluruh ujaran, 6) menghindari ketidaksetujuan dengan persetujuan semu (*pseudo-agreement*), menipu untuk kebaikan (*white lies*), pemagaran opini (*hedging opinions*), 7) menggunakan lelucon, 8) menyatakan pemahaman atas keinginan mitra tutur, 9) memberikan tawaran atau janji, 10) memberikan pertanyaan atau meminta alasan, 11) menyatakan hubungan secara timbal balik (*respirokal*), 12) memberikan hadiah berupa barang, simpati, perhatian dan kerja sama kepada mitra tutur. Jenis strategi kesantunan positif yang paling banyak ditemukan dalam tuturan para tokoh ialah jenis strategi kesantunan positif menggunakan penanda identitas kelompok.

Saran peneliti terkait penelitian yang telah dilakukan yaitu: 1) Sejumlah peneliti telah melakukan penelitian prinsip kesantunan berbahasa menggunakan teori kesantunan berbahasa milik Leech yang berorientasi pada maksim-maksim kesopanan, namun penelitian mengenai strategi kesantunan positif yang didasari dengan teori kesantunan berbahasa milik Brown dan Levinson, khususnya bahasa Mandarin masih sangat jarang ditemukan dan dilakukan. 2) Besar harapan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi untuk pembaca dan peneliti lain yang ingin memahami lebih lanjut mengenai strategi kesantunan positif, khususnya jenis strategi kesantunan positif dalam bahasa Mandarin. 3) Bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang pragmatik khususnya terkait topik strategi kesantunan, sebaiknya dapat menggunakan teori kesantunan berbahasa Brown dan Levinson yang membahas strategi kesantunan negatif dan menggunakan sumber data berbeda karena penggunaan kedua macam strategi kesantunan ini dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari maupun karya sastra. Peneliti menyarankan agar menggunakan sumber data berbentuk video, film, novel, majalah,

dan lain sebagainya dalam meneliti strategi kesantunan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Irsyad, M. I. (2021). PRINSIP KERJA SAMA DAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM WARUNG KOPI DAN CAFE DI SURABAYA. *Jurnal Sapala*, 8(3), 6-7.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/42200>
- Aditionsyah, D. F. (n.d.). *Diki Fahrudin Aditionsyah, 2014 Fenomena Kesantunan Berbahasa Dalam Acara Indonesia Lawyers Club Di TV One*. 1–7.
- Baicchi, A. (2009). Speech act theory. In *Key Ideas in Linguistics and the Philosophy of Language*.
<https://doi.org/10.5325/j.ctv1w36pzh.6>
- Brown, P. & Levinson, S.C. (1991). Politeness: Some Universals in Language Usage. *STUF - Language Typology and Universals*, 42(1), 135–135. <https://doi.org/10.1515/stuf-1989-0124>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Farida, N. (2008). Penelitian Pendidikan Bahasa. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa*, 1(1), 305.
- Farrokhi, F., & Arghami, M. (2017). An Investigation of the Use of politeness strategies in refusal among Characters with different power relations in English and Farsi Novels. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 6(7), 180.
<https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.6n.7p.180>
- Gunawan, F. (2017). Representasi



- Kesantunan Brown dan Levinson dalam Wacana Akademik. *Kandai: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 16–27.
- Jauhari, E., & Susanto, D. (2014). Realisasi Kesantunan Positif dalam Masyarakat Etnik Tionghoa di Surakarta. *Prosiding Prasasti*, 0(0), 61–72.
<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/524>
- Jayanti, M., & Subyantoro, S. (2019). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Teks di Media Sosial. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 119–128.
<https://doi.org/10.15294/jsi.v8i2.33718>
- Kum, K. (2023). Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif dan Penulisan Karya Ilmiah. Yogyakarta: Buku Litera
- Kusworo, T., Laksono, K., & Mintowati, M. (2022). Makna Chengyu 成语: Kajian Pragmasemantik. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 617–623.
- Leech, G. (1993). Prinsip-Prinsip Pragmatik. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Levinson, S.C. (1989). *Pragmatics*. Melbourne: Cambridge University Press
- Liping, J., Chang, L & Jiang, L. (2017). Panduan Persiapan HSK 4A. Jakarta: PT. Legacy Utama Kreasindo
- Liping, J., Chang, L & Jiang, L. (2017). Panduan Persiapan HSK 4B. Jakarta: PT. Legacy Utama Kreasindo
- Liping, J., Chang, L & Jiang, L. (2018). Panduan Persiapan HSK 5A. Jakarta: PT. Legacy Utama Kreasindo
- Mahsun, M.S. (2017). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya. Depok: Rajawali Press
- Masrur, M. F., Faizah, B. U., Rahmanita, N. I., Rajagukguk, T. A. P. M., Xiang, S., & Triyono, 肖琴 (Xiao Qin) & Pratomo Widodo & Sulis Triyono. (2023). Art of Influence: Analyzing Xi Jinping’s Illocutionary Speech Acts at Bo’ao Asia Forum 2022. *Paramasastra*, 2(3), 42–53.
<https://doi.org/10.32996/ijllt.2019.2.7.15>
- Mintowati; Vidya, P. A. M., & Dasion, H. Y. T. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Perkuliahan Daring dalam Masa Pandemi Covid-19 Mahasiswa Angkatan 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Unesa. *Jurnal Pena Indonesia*, 7(2), 50–68.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/pi/article/view/17047>
- Muslim, B. (2017). Penyimpangan Teori Brown dan Levinson dalam Tindak Tutur Peserta Talk Show Indonesia Lawyers Club (Ilc) Di Tv One Dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 104–117.
<https://doi.org/10.22225/jr.3.1.100.104-117>
- Nasution, A. F., & Ariyanti, L. (2013). *The Usage of Face Threatening Act in Princess Diaries 1 and Princess Diaries 2 : The Royal Engagement Movies*. 01 No 3(<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/language-horizon/issue/view/336>), 1–9.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/language-horizon/article/view/4219>
- Nuraini Fatimah, & Zainal Arifin. (2014). Strategi Ketidaksantunan Culpeper Dalam Berbahasa Lisan Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional “Ketidaksantunan Berbahasa Dan Dampaknya Dalam Pembentukan Karakter,” Kompas*, 89–95.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/4370/10.NurainiFatimah.pdf;sequence=1>



- Pramujiono, A. (2011). Representasi kesantunan positif-negatif brown dan levinson dalam wacana dialog di televisi. *KIMLI: Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia 2*, 43–72.
- Sherliana, A. M. (2020). TINDAK TUTUR DIREKTIF TOKOH UTAMA DALAM FILM “BIG BROTHER 大师兄 Dà shīxiōng” KARYA CHAN TAI-LEE Aulia Mita Sherliana. *Universitas Negeri Surabaya*, 1–11.
- Subandi, P. (n.d.). *PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN PADA TUTURAN ACARA STAND UP COMEDY 欢乐喜剧人 《huānlè xǐjù rén》 Nathania Abstrak*. 1–19.
- Subandi, Pangesty, H. E., & Wibisono, G. (2020). *Illocutionary Acts in Lost in Thailand Detective Humor Movie* . 491(Ijcah), 738–746.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.124>
- Subandi, S., & Diniswari, L. T. (2015). Penggunaan Gaya Bahasa Metafora Dalam Buku Kike Wadatsumi No Koe. *Paramasastra*, 2(2), 120–141.
<https://doi.org/10.26740/parama.v2i2.1513>
- Subandi, & Wibisono, G. (2018). Penggunaan Prinsip Kesantunan dalam Karangan Deskripsi pada Kolom 副刊 (Fùkān) Edisi 14 November 2017. *Jurnal Mandarin Unesa*, 1(3), 1–6.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono. (2020). Pragmatik Konteks Indonesia. In *Graniti*.
https://repository.usd.ac.id/36035/1/BUKU_AJAR_PRAGMATIK_KONTEKS_luaran_tambahan_pertama.pdf
- Triana, D.R. (2019). *Kesantunan Berbahasa Pada Film Katrini Karua Hanung Bermantyo: Tinjauan*

Sosiopragmatik. 26(1).
Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

